

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan ujung tombak esensial dalam pendidikan. Sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru menjadi salah satu faktor keberhasilan siswa, karena dalam lingkungan sekolah siswa banyak berinteraksi secara langsung dalam proses belajar dan mengajarnya, guru sebagai tenaga profesional juga tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu yang ia miliki, namun juga membimbing dan menuntun siswa dalam belajar (Undang-undang No 14, 2005)

Dengan demikian keberhasilan atau tidaknya proses belajar mengajar sangat bergantung pada kinerja guru. Guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi, dengan kinerja guru yang tinggi maka akan menentukan kualitas pembelajaran yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar guna meningkatkan mutu pendidikan demi terciptanya bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Oleh karenanya guru wajib memenuhi syarat kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.

Dalam pasal 20 Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: (a). merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; (b). meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (c). bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; (d). menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan (e). memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan

bangsa. Dalam proses penilaian guru harus melakukan secara objektif, karena jika seorang guru subjektif dalam pembelajaran maka peserta didik merasa tidak adil atau pilih kasih dari penilaian guru dan mengakibatkan peserta didik yang lain merasa terabaikan sehingga dapat menurunkan semangat belajar peserta didik dan berpotensi dapat mengakibatkan terhadap penurunan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menunjukkan kinerja yang baik, sehingga profesionalitas mengajar dapat dirasakan oleh semua siswa.

Guru memegang peranan penting untuk menjadi fasilitator bagi siswa dalam proses pembelajaran. Melaksanakan tugas yang baik dalam pembelajaran, menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh guru, maka guru perlu menguasai empat kompetensi dalam profesinya, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi kepribadian menjadi salah satu syarat penting oleh guru, sehingga mampu untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya.

Orientasi proses pembelajaran dalam satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan agar indikator ketercapaian pembelajaran mampu tercapai dengan sempurna. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Rusman, 2017)

Menurut Yamin dan Maisah dalam Azis definisi kinerja guru diartikan sebagai suatu tindakan atau reaksi yang menghasilkan suatu acuan terhadap apa yang dihadapinya dalam suatu tugas. (Azis, 2020) Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pemberi pengetahuan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai individualitas serta bimbingan dan arahan dalam belajar. Maka, kinerja pendidik pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan pendidik dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah, dan hal ini tidak hanya ditentukan dari salah satu faktor saja, namun banyak hal yang ikut berpengaruh dalam menentukan peningkatan kinerja guru tersebut. Pendidik yang

memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal.

Ditegaskan oleh Mulyasa bahwa dalam kinerjanya guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran (Mulyasa, 2013). Penegasan tersebut tentu didukung dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang akan memudahkan guru dalam membuat dan menyusun bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran. Tolok ukur yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja mencakup kualitas, kuantitas, penggunaan waktu dalam bekerja dan kerjasama dengan orang lain dalam bekerja (Sudarmanto, 2020). Dalam pendidikan, kinerja pendidik merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Selain itu, rendahnya keterampilan guru dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat menghambat perkembangan sekolah. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Munir dalam bukunya, teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi terhadap percepatan pemerataan belajar dan peningkatan kualitas pendidikan dengan tersedianya sumber informasi yang begitu banyak serta mudah didapatkan, dimana hal tersebut sulit jika dilakukan dengan cara-cara konvensional. Di sisi lain, fungsi teknologi informasi dan komunikasi juga berhubungan dengan kegunaan dan efektivitas, seperti memudahkan pekerjaan, menambah produktivitas dan meningkatkan kinerja.

Pada hal ini penulis menegaskan bahwasannya yang di maksud dengan teknologi informasi dan komunikasi disini sendiri yaitu dimana para guru harus bisa mengoperasikan perangkat lunak yang akan menunjang guru dalam pembelajaran seperti *microsoft word*, *microsoft excel*, *microsoft power point* dan juga model pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *quiziz* dan *classroom* dan juga dengan menggunakan LMS yang dapat mendukung pendekatan pendidikan dengan cara gabungan antara sistem pembelajaran online dengan konvensional. Dimana apabila

guru bisa mengopariskan perangkat lunak maka guru sendirinya pun dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri, dapat membuat media pembelajaran sendiri yang mana proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik dan dengan menggunakan LMS ketika program pembelajarn dikelas sudah selesai maka siswa dapat mempelajari kembali materi yang diberikan oleh guru melalui sistem online.

Memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan, ada beberapa langkah pengembangan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: (1) merancang dan membuat aplikasi database, yang menyimpan dan mengolah data dan informasi akademik, baik sistem perkuliahan, sistem penilaian, informasi kurikulum, manajemen pendidikan, maupun materi pembelajaran; (2) merancang dan membuat aplikasi pembelajaran berbasis portal, *web*, multimedia interaktif, yang terdiri atas aplikasi tutorial dan *learning tool*; (3) mengoptimalkan pemanfaatan TV edukasi sebagai materi pengayaan dalam rangka menunjang peningkatan mutu pendidikan; dan (4) mengimplementasikan sistem secara bertahap mulai dari lingkup yang lebih kecil hingga meluas, sehingga memudahkan manajemen pemanfaatan TI dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Q.S. Al-Mulk ayat 19:

اَوَلَمْ يَرَوْا اِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ وَبَقِيضْنَ ۗ مَا يُمَسِّكُهُنَّ اِلَّا الرَّحْمٰنُ اِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيْرٌ

Terjemahnya: “Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pengasih. Sungguh, Dia Maha Melihat segala sesuatu”.

Berdasarkan ayat tersebut dianjurkan bagi siapapun yang bekerja dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, untuk berusaha mengembangkan kemampuan sejauh-jauhnya sampai menembus (melintas) penjuru langit dan bumi. Namun Al-Qur'an memperingatkan agar manusia bersifat realistis, sebab betapapun baiknya rencana, namun bila kelengkapan tidak dipersiapkan maka kesia-siaan akan dihadapi.

Selain itu pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andi Subandi dengan judul “Pengaruh kemampuan teknologi informasi dan komunikasi

terhadap guru dan budaya kerja terhadap kinerja guru Di Sekolah Islam Ruhama Ciputat Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guru memberikan pengaruh bagi kinerja guru sebesar 30,5%, yang dapat diinterpretasikan semakin baik kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin baik pula kinerjanya. Guru dengan kemampuan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang baik akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya terutama yang pengerjaannya berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa faktor-faktor internal pada diri guru yang berpengaruh terhadap kinerja guru diantaranya yaitu motivasi, minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman. Faktor internal yang terlihat pada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung yaitu memiliki motivasi yang berupa upaya dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pencapaian pendidikan dan pengalaman yang dimiliki setiap guru baik yang mempunyai sertifikat ataupun tidak juga dapat meningkatkan kinerja guru. Namun adapun permasalahan dari faktor internal yaitu adanya beberapa guru yang tidak membuat sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran melainkan hanya melakukan *copy-paste* rencana pelaksanaan pembelajaran dari *google*, beberapa guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih monoton dengan metode ceramah sehingga tidak terlalu memperhatikan dan mengutamakan keaktifan peserta didiknya, bakat beberapa guru yang masih kurang dalam bidang teknologi, belum mampu menguasai media pembelajaran dengan memanfaatkan *platform digital*, dan bakat kreativitas dalam memahami penggunaan TIK sebagai media pembelajaran

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan telah menjadi topik yang semakin relevan dan penting untuk dikaji. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi TIK dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas kinerja guru. Oleh karena itu, dalam konteks madrasah tsanawiyah negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung,

perlu dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di sekolah tersebut.

Fakta fenomena di madrasah tsanawiyah negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung menunjukkan adanya beberapa potensi masalah terkait penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh guru. Salah satu masalah yang mungkin muncul adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Selain itu, infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Masalah seperti terbatasnya akses internet yang stabil dan kekurangan perangkat keras yang memadai dapat menghambat penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru. Dalam beberapa kasus, kurangnya dukungan dan sumber daya dari pihak sekolah juga dapat menjadi hambatan dalam implementasi Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Studi terdahulu yang telah dilakukan dalam konteks serupa menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh guru dengan kinerja mereka. Salah satu studi menemukan bahwa guru yang aktif menggunakan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal efektivitas pengajaran, interaksi dengan siswa, dan evaluasi pembelajaran. Namun, penelitian ini masih terbatas pada skala yang lebih luas, dan belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penggunaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian tersebut dengan mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di madrasah tsanawiyah negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan penggunaan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kinerja guru di sekolah tersebut, diharapkan dapat dikembangkan upaya-upaya yang lebih efektif untuk meningkatkan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kualitas kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kinerja Guru (Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kabupaten Bandung)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui Kinerja Guru di Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan 3 Kabupaten Bandung.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, sekolah, ataupun pihak lain yang berkepentingan:

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah. Selain itu dapat digunakan sebagai salah satu sumbangsih dalam ilmu pengetahuan dalam menerapkan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja Guru di sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

#### a. Bagi Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah, guru ataupun lembaga pendidikan di MTSN 1 dan 3 Bandung untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mempertimbangkan serta meningkatkan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru.

#### b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai Proposal penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknologi informasi dan Komunikasi terhadap Kinerja Guru. Dan dijadikan sebagai tugas bimbingan skripsi.

## E. Kerangka Berfikir

Memiliki kemampuan di bidang TIK diharapkan dapat menjadi penopang bagi kompetensi dan profesional guru. Dimana dengan adanya kemampuan tersebut guru dapat mengintegrasikan TIK dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas guru yang lainnya. Adapun kemampuan TIK yang perlu dimiliki oleh guru setidaknya meliputi beberapa aspek, yaitu *Pertama* keterampilan dalam merancang dan mengatur semua elemen yang mengarah kepada konstruksi pendidikan yang diaplikasikan dengan TIK untuk pembelajaran. *Kedua*, keterampilan dalam memfasilitasi dan menerapkan perencanaan pendidikan yang direfleksikan dalam proses pembelajaran. *Ketiga* kemampuan dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang diintegrasikan dengan TIK (Herliani & Wahyudin, 2018).

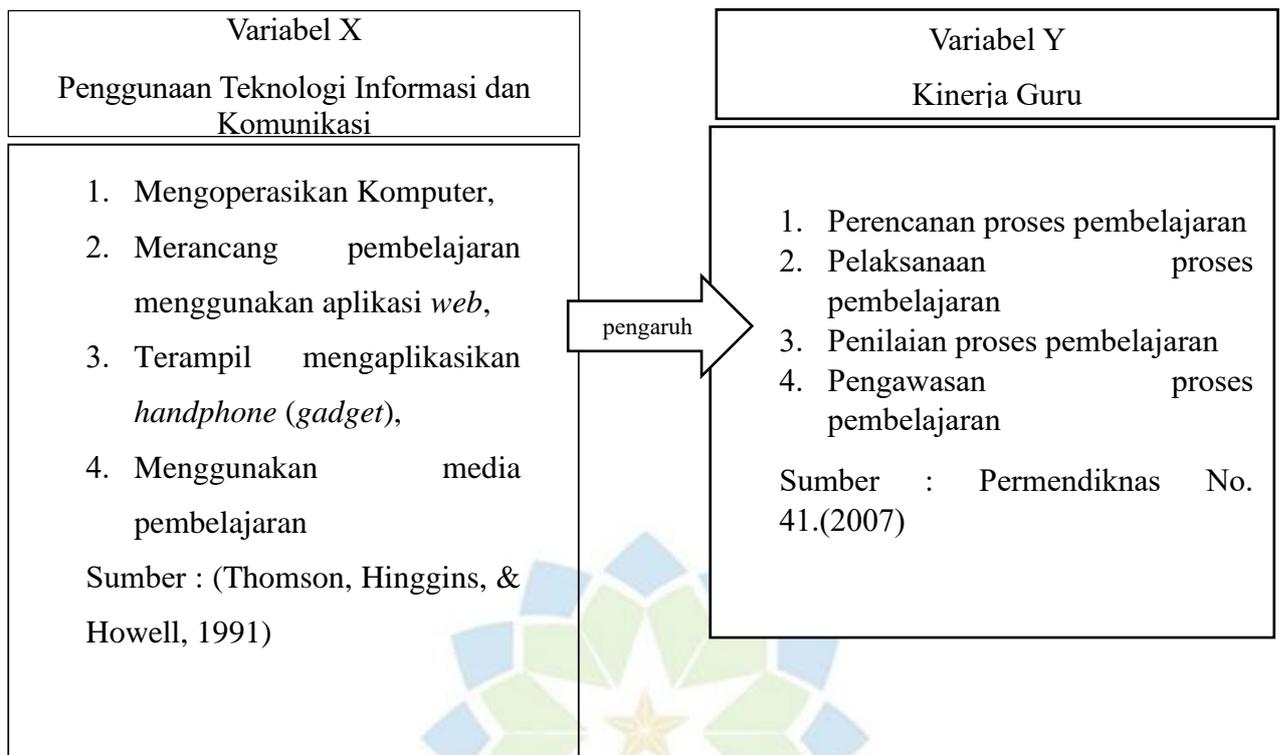
Kinerja mengajar guru adalah penampilan kerja guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan bimbingan belajar yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah kepada peningkatan prestasi peserta didik.

Kinerja mengajar guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Yulianingsih & Sobandi, 2017).

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkenaan dengan kinerja guru, UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. 2 Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Tugas yang dimaksud yaitu lebih rinci dijelaskan dalam Permendiknas No. 41/2007 tentang Standar Proses Pendidikan, yaitu standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga mampu mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru seperti: 1). Perencanaan proses belajar, 2). Pelaksanaan proses pembelajaran, dan 3) Penilaian hasil pembelajaran dan 4) Pengawasan proses pembelajaran.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Nazir mendefinisikan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian. Sampai adanya data yang terkumpul. Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada pengaruh antara variabel dengan variabel lain. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) dalam penelitian ini adalah: Tidak adanya pengaruh antara Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di Lembaga MTSN 1 dan 3 Kabupaten Bandung.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dari penelitian ini adalah: Adanya pengaruh antara penggunaan Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap kinerja guru di Lembaga MTSN 1 dan 3 Kabupaten Bandung.

## G. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan ini, penulis mencari informasi dan melakukan penelusuran tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan ini untuk dijadikan sebagai sumber

acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian dari H.R. Budiana tahun 2015 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis”. Diketahui hasilnya adalah Model yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan praktek/pelatihan. Adapun jumlah sampel yang digunakan berjumlah 25 orang guru yang terdiri atas 9 guru wanita dan 14 orang guru pria. Hasil dari penelitian ini adalah Secara umum para guru di pedesaan khususnya SMPN 2 Kawali kurang memadai SDM nya untuk dapat mengoptimalkan penggunaan TIK bagi pembelajaran. Adapun hasil penelitian 1) tumbuhnya motivasi besar dari para guru di tengah beragam kesulitan yang mereka hadapi untuk dapat menguasai TIK bagi proses belajar mengajar di kelas; 2) secara umum para guru di pedesaan khususnya SMPN 2 kawali kurang memadai SDM nya untuk dapat mengoptimalkan penggunaan TIK bagi pembelajaran; 3) pengetahuan guru dan pemahaman guru mengenai ragam aplikasi TIK belum baik (Budiana, 2015).
2. Penelitian ini dari Adi Subandi tahun 2021 dengan judul “Pengaruh kemampuan teknologi informasi dan komunikasi terhadap guru dan budaya kerja terhadap kinerja guru Di Sekolah Islam Ruhama Ciputat Tangerang Selatan”. Diketahui hasilnya yaitu Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, dengan metode yang digunakan yaitu metode survei. Metode survei adalah salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang sikap, perilaku, pendapat, keyakinan karakteristik atau hubungan antar variabel untuk menguji hipotesis dengan alat pengumpul data berupa kuesioner, tes, atau wawancara terstruktur yang berdasarkan pada sumber data. Dalam metode survei, responden merupakan sampel yang diambil secara acak dari suatu populasi. Penarikan sampel secara acak memungkinkan setiap orang yang berada di populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Penarikan sampel secara acak tetap harus memenuhi prosedur ilmiah, artinya peneliti tidak bisa sesuka hati menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sampel. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa kemampuan TIK guru memberikan pengaruh bagi kinerja guru sebesar 30,5%, yang dapat diinterpretasikan semakin baik kemampuan TIK yang dimiliki oleh guru, maka akan semakin baik pula kinerjanya. Guru dengan kemampuan TIK yang baik akan lebih mudah dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya terutama yang pengerjaannya berkaitan dengan TIK (Subandi, 2021).

3. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Hilal Hibrizi tahun 2023 dengan judul “Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran di SMAN 20 Kota Bekasi”. Diketahui hasilnya yaitu Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu mengungkapkan pengaruh antar variabel dan dinyatakan dalam angka serta menjelaskannya dengan membandingkan dengan teori-teori yang telah ada dan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan variabel dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari suatu variabel ke variabel lainnya, yaitu menjelaskan bagaimana pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini maka penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi kinerja guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, kinerja guru dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan TIK guru, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (Hibrizi, 2023)
4. Penelitian ini dilakukan oleh “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pelaksanaan Supervisi Kelas Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Se Kota Palu”. Diketahui hasilnya adalah Jenis Penelitian ini adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *sequential explanatory*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus atau sampling jenuh. Hasil dari penelitian ini adalah Besarnya pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pelaksanaan supervisi kelas terhadap kinerja guru baik secara parsial atau secara simultan sebesar 40,5%, adapun sisanya 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu persamaan judul

sama-sama meneliti tentang Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan persamaan teknik yang digunakan adalah teknik kuantitatif .

5. Penelitian ini dilakukan oleh Hidayana Yusma tahun 2021 dengan judul “Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kinerja guru di SDN 009 Koto Mesjid Kabupaten Kampar”. Diketahui hasilnya yaitu Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 009 Koto Mesjid Kabupaten Kampar. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi di Sekolah Dasar Negeri 009 Koto Mesjid dilihat dari 3 indikator yaitu pada tingkat 73,5% dengan kategori baik . Selanjutnya kinerja guru dilihat dari 4 indikator yaitu pada 85,7% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya untuk hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa antara penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja guru dengan hasil analisis regresi linear sederhana yaitu  $Y = 42,980 + 0,386 X$ , yang artinya bahwa setiap kali variabel X bertambah 1, maka rata-rata variabel Y bertambah 0,386 dan bila variabel X tetap, maka variabel Y sebesar 42,980. Selanjutnya besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan nilai *R Square* sebesar 0,479 atau  $0,479 \times 100\% = 47,9\%$ . Hal ini berarti bahwa kinerja guru dipengaruhi sebesar 47,9% oleh penggunaan teknologi informasi sedangkan sisanya ( $100\% - 47,9\% = 52,1\%$ ) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini (Husma, 2021).
6. Penelitian ini dilakukan oleh Sapto Wimartono tahun 2015 dengan judul “Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Profesi Guru (Studi Kasus: Kab. Kebumen)”. Diketahui Hasil analisis data dengan regresi linier menunjukkan faktor-faktor seorang guru menggunakan teknologi informasi dipengaruhi oleh faktor sosial dengan koefisien sebesar 46,0%, kesesuaian tugas sebesar 30%, kondisi yang memfasilitasi sebesar -10,1%. Penelitian ini memiliki persamaan penelitian yaitu persamaan judul sama-sama meneliti tentang TIK guru dan persamaan

teknik yang digunakan yaitu teknik kuantitatif. Walaupun memiliki banyak persamaan, terdapat juga perbedaan yaitu teknik pengambilan sampel dimana menggunakan *simple random sampling* dan objek pada penelitian ini yaitu SMP/MTs Kebumen, sedangkan pada penelitian, objeknya yaitu SMA Negeri 20 Kota Bekasi (Wimartono, Analisis pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap profesi Guru, 2015).

7. Penelitian ini dilakukan oleh Faisal Nur Iman tahun 2015 dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran oleh Guru-guru SMP Negeri 1 Ungaran dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013”. Diketahui hasilnya adalah Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif persentase, adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket dalam bentuk skala likert berskala 5 serta data observasi pendukung berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran guru, wawancara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Ungaran. Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah: pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru dalam proses pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 95 % termasuk kategori sangat tinggi, IPS memperoleh hasil 95% termasuk kategori sangat tinggi dan Seni memperoleh hasil 79% termasuk kategori tinggi, (c) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru dalam evaluasi pembelajaran untuk kelompok mata pelajaran IPA memperoleh hasil 91% termasuk kategori sangat tinggi, IPS memperoleh hasil 94% termasuk kategori sangat tinggi dan Seni memperoleh hasil 83% termasuk kategori sangat tinggi. Penelitian ini memiliki sisi kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan di mana kesamaannya yaitu sama-sama membahas Teknologi Informasi dan Komunikasi, Selain memiliki kesamaan penelitian juga memiliki kesamaan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif (Iman , 2015).
8. Penelitian ini dilakukan oleh Dita Kurniawati dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Oleh Perangkat Desa Gandulan Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung”. Diketahui Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: tugas pemrosesan data yang pemanfaatan TIK

dalam memudahkan berkomunikasi dan memperoleh informasi belum optimal karena keterbatasan keahlian perangkat desa dalam mengoperasikan komputer dan menjalankan aplikasi-aplikasi komputer penggunaan TIK dalam mengembangkan kemampuan dan kesadaran masyarakat masih rendah karena masyarakat dan perangkat Desa belum mampu mengoperasikan TIK dengan baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu persamaan judul sama-sama meneliti tentang Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Kurniawati)

9. Penelitian ini dilakukan oleh Bonita Destiana dengan judul “pengaruh pemanfaatan TIK terhadap kinerja guru” . diketahui hasil dari penelitian ini Bonita Destiana, tujuan penelitian ini adalah mencari pengaruh pemanfaatan TIK terhadap kinerja guru. Penelitian ini menetapkan sampel penelitian dengan proporsional random sampling. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan tik berpengaruh terhadap kinerja guru dengan nilai koefisien sebesar 0,268 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 26,8 %. Penelitian yang dilakukan oleh Bonita memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni terletak pada Penggunaan Teknologi Informasi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak dimana pada penelitian Bonita Menggunakan empat sekolah SMK untuk diteliti sedangkan penelitian ini menggunakan satu sekolah MTs untuk diteliti. (Bonita)
10. Penelitian ini dilakukan oleh Spto Wimartono dengan judul “Analisis Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Profesi Guru”. Diketahui hasil penelitian ini adalah dari keenam faktor yaitu sosial, kesesuaian tugas, kondisi yang memfasilitasi, kompleksitas, konsekuensi jangka panjang dan affect toward (perasaan individu) ternyata mempengaruhi guru dalam menggunakan IT dalam tugas profesinya sebesar 64.8%. Pengaruh penggunaan IT terhadap profesi guru baik ketika mentransfer ilmu kepada ke peserta didik maupun ketika guru melakukan upaya pengembangan dirinya menuju guru yang profesional, belum berjalan maksimal. Hal ini karena masih kurangnya kompetensi guru di bidang IT. Atas dasar tersebut, diakhir penelitian ini disusun sebuah rekomendasi tentang kegiatan pelatihan TIK bagi guru, yang

diharapkan dengan pelatihan tersebut mampu meningkatkan kompetensi guru dibidang IT ( (Wimartono, 2016)

Persamaan penelitian yang dilakukan dari beberapa penelitian diatas dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kinerja guru. Untuk metode penelitiannya ada beberapa persamaan yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga ada perbedaan dimana ada juga yang menggunakan metode kualitatif.

